

## ABSTRAK

Dani Irawan . **KOMPETENSI TENAGA KERJA MANDOR DAN TUKANG KONSTRUKSI BAJA BERDASARKAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI)**, Analisis di proyek Gudang Multipurpose Jalan Ambon Pelabuhan Indonesian II, Pembimbing Ir. Mawardi Amin, MT

Penelitian ini dilakukan terhadap tenaga kerja mandor dan tukang pada pekerjaan pembangunan konstruksi baja di proyek Gudang Multipurpose. Penetapan proyek milik PT.PELABUHAN INDONESIA II (PELINDO) sebagai lokasi penelitian atas dasar, bahwa proyek gudang tersebut akan digunakan sebagai gudang multipurpose, untuk bongkar muat barang kapal dan kontainer yang beratnya mencapai puluhan ton, dan di gudang tersebut mempunyai dua crane hoeks yang mempunyai kapasitas 50 ton, Dikarenakan gudang ini akan di gunakan sebagai bongkar muat barang yang beratnya mencapai puluhan ton, maka pembangunan gudang tersebut harus di kerjakan oleh tenaga kerja yang berkualitas, dapat diandalkan dan bersertifikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi tenaga kerja mandor dan tukang pada pekerjaan konstruksi baja, dalam penelitian ini di gunakan metode deskriptif kualitatif yang berupa survaei terhadap tenaga kerja mandor dan tukang konstruksi baja pada proyek gudang multipurpose, dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan pedoman pengamatan kepada mandor dan tukang dengan jumlah 16 responden terdiri dari 1 mandor dan 15 tukang kontruksi baja. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara obvervasi wawancara dan pengamatan lansung ke responden guna mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai kompetensi tenaga kerja mandor dan tukang berdasarkan standar kopetensi kerja nasional indonesia (SKKNI).

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi mandor dan tukang yang mengacu pada SKKNI, di dapat kompetensi mandor kontruksi baja sebesar 64,10 %. Untuk jabatan tukang kontruksi baja dibagi 3 kelompok, tukang kontruksi baja (pengelasan) 81,76 %, tukang kontruksi baja (crane servis) 72,35 % dan tukang kontruksi baja (erection) 64,12 %. Hasil penelitian menunjukan bahwa mandor kontruksi baja kurang memenuhi kompetensi kerja yang ada di dalam SKKNI dan hasil rata-rata tukang kontruksi baja cukup memenuhi kompetensi kerja yang ada di dalam SKKNI. Hal ini dikarenakan tidak semua kriteria unjuk kerja (KUK) yang ada di dalam SKKNI menjadi tanggung jawab mandor dan tukang pada proyek gudang multipurpose dan sejumlah kriteria unjuk kerja yang ada telah dilakukan oleh orang lain atau jabatan lain. Kesimpulan dari analisis ini adalah jika mengacu pada standart kompetensi yang ada di dalam SKKNI, mandor dan tukang pada proyek gudang multipurpose kurang cukup memenuhi standart kompetensi. Hal ini di karenakan adanya perbedaan penerapan kompetensi kerja mandor dan tukang pada proyek gudang multipurpose dengan standar kompetensi kerja yang ada di dalam SKKNI. Pada kenyataan di proyek gudang multipurpose, beberapa kriteria unit kompetensi yang ada di dalam SKKNI tersebut sudah merupakan tugas atau tanggung jawab dari orang lain.

Kata Kunci : SKKNI, kompetensi tenaga kerja mandor dan tukang.

## **ABSTRACT**

Dani Irawan. *COMPETENCE STEEL WORKER (FOREMAN AND LABOR) BESAD ON STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI), Multipurpose Warehouse Project Analysis in Ambon Port Indonesian Way II* , Advisor Ir. Mawardi Amin,MT

*This research was conducted on the labor foremen and artisans at work in the steel building construction project Multipurpose Warehouse. Determination of the project belongs to PT.PELABUHAN INDONESIA II (PELINDO) as a study site on the basis that the project will be used as a barn multipurpose barn, for loading and unloading ships and containers that weigh tens of tons mecapai, and the warehouse has two cranes that have hoies capacity of 50 tons, Because this warehouse will be used as the loading and unloading of goods that weigh tens of tons, then pembagunan warehouse should be at work by a qualified workforce, reliable and certified.*

*This study aims to determine competency and artisan labor foreman at the steel construction work, in this study used a qualitative descriptive method survaei the foreman and artisan labor in the steel construction warehouse multipurpose project, by direct observation using surveillance guidelines to the foreman and handyman with a number of 16 respondents consisted of 1 foreman and 15 steel construction craftsmen. In this study, data collection techniques done by way of interviews and observations obvervasi directly to the respondents in order to obtain more detailed information regarding the competence of labor foremen and craftsmen based on national occupational standards of competence Indonesia (SKKNI).*

*Based on the results of research competence and fitter foreman SKKNI refers, in steel construction foreman can competency of 64.10%. To post steel construction craftsmen were divided 3 groups, artisan steel construction (welding) 81.76%, carpenters steel construction (crane service) 72.35% and artisan steel construction (erection) 64.12%. The results showed that the steel construction foreman less fulfilling job competence is in SKKNI and average yield steel construction craftsmen working quite meet the competencies that exist within SKKNI. This is because not all performance criteria (KUK), which is in SKKNI the responsibility of foremen and carpenters on the project multipurpose warehouse and a number of performance criteria has been done by others ato other positions. The conclusion from this analysis is when referring to the standard of competence that is in SKKNI, foremen and carpenters on the project multipurpose warehouse insufficient to meet the standard of competence. This is because of differences in the application of competence and artisan foreman working on the project with the multipurpose warehouse work competency standards that exist in the SKKNI. At kenyataan in multipurpose warehouse project, some units of competency criteria that is in the SKKNI have a duty or responsibility of someone else.*

*Keyword : SKKNI, Competence Worker (Foreman And Labor)*